

**ANALISIS POSISI PERSAINGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO
BERDASARKAN PERSEPSI PENGUSAHA MIKRO
(Studi Kasus di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)**

**COMPETITIVE POSITION ANALYSIS OF MICROFINANCE INSTITUTION BASED
ON MICRO ENTREPRENEUR PERCEPTION
(Case Study in Dau Sub-District, Malang Regency)**

Rachman Hartono¹, Imam Syafi'i¹, Agung Pamujiyanto¹

¹Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran Malang
E-mail: rachman.fp@ub.ac.id

ABSTRACT

This research aim to know the micro finance institution competitive position of KANINDO Sharia, BRI Unit, KSP, and BPR based on micro entrepreneur perception as consumer of micro finance in Dau Sub-district Malang Regency.

By using the Biplot analysis, result of research obtained there are difference position each of micro finance institution based on micro entrepreneur perception. By using the Cluster analysis, result of research obtained to be formed three group or segment that is taken possession of the first group BRI Unit, taken possession of the second group BPR and KSP, and third group KANINDO Sharia. The target of cluster is to know the distance closest of competition the micro finance institution. BPR represent the near by competitor of KSP, while KANINDO represent the near by competitor of BRI Unit. By means the direction of vector and Analytic Hierarchy Process (AHP) knowable of excellence of each micro finance institution, attribute becoming especial consideration for micro entrepreneur to chosen the micro financial institution and micro financial institution level in each attribute. BRI Unit own the excellence at attribute accessibility which easier relative, immeasurable financing type choice, popularity, comfortable room and good office building. KANINDO own the excellence at procedure attribute is easy, easy of terms, quickly service, as according to sharia religion, friendliness of official, cheap of administration and also inexistence of interest. While for the BPR and KSP have not own the specific excellence compared to other micro finance institution. Based on AHP known that the easy of terms attribute become the most important consideration criterion in choosing micro finance institution with the value relative about 0,2. While attribute X12 (office building) become the attribute which at least considered, only about 0.015. At common global priority level fourth of micro finance institution, by using AHP known that KANINDO more excellent than other micro finance institution with the value of priority scale relative very significant, except fourth of attribute which have been mentioned as excellence of BRI Unit, KANINDO most excellent almost at all attribute.

Keywords: competitive, microfinance, perception

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui posisi persaingan lembaga keuangan mikro KANINDO Syariah, BRI Unit, KSP, dan BPR berdasarkan persepsi pengusaha mikro sebagai pengguna jasa keuangan mikro di kecamatan Dau kabupaten Malang.

Dengan menggunakan alat analisa Biplot, hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan posisi masing-masing lembaga keuangan mikro berdasarkan persepsi pengusaha mikro. Dengan alat analisis *Cluster* hasil penelitian yang diperoleh terbentuk tiga kelompok atau segmen yaitu *kelompok pertama* ditempati BRI Unit, *kelompok kedua* ditempati BPR dan KSP, dan *kelompok ketiga* KANINDO Syariah. Tujuan pengelompokan ini mengetahui jarak terdekat persaingan antar lembaga keuangan mikro. BPR merupakan pesaing dekat KSP, sedangkan KANINDO merupakan pesaing dekat BRI Unit. Selanjutnya dengan alat analisa arah vektor dan *Analytic Hierarchy Process (AHP)* dapat diketahui keunggulan masing-masing lembaga keuangan mikro, atribut yang menjadi pertimbangan utama bagi pengusaha mikro untuk memilih lembaga keuangan mikro dan ranking lembaga keuangan mikro di masing-masing atribut. BRI Unit memiliki keunggulan pada atribut aksesibilitas yang relatif lebih mudah, pilihan jenis pembiayaan yang beragam, popularitas, ruangnya yang nyaman dan bangunan kantornya yang bagus. KANINDO memiliki keunggulan pada atribut prosedurnya yang mudah, syaratnya yang ringan, pelayanannya yang cepat, kesesuaian dengan syariat agama, keramahan petugasnya, biaya administrasinya yang rendah serta tidak adanya bunga pinjaman. Sedangkan untuk BPR dan KSP tidak memiliki keunggulan yang spesifik dibandingkan lembaga keuangan mikro lainnya. Berdasarkan AHP diketahui bahwa atribut keringanan syarat menjadi atribut yang menjadi kriteria pertimbangan paling utama dalam memilih lembaga keuangan mikro dengan nilai bobot relatif sekitar 0,2. Sedangkan atribut X12 (bangunan) menjadi atribut yang paling kurang dipertimbangkan, yakni hanya sekitar 0.015. Pada peringkat umum/prioritas global keempat lembaga keuangan mikro, dengan menggunakan AHP diketahui bahwa KANINDO mengungguli ketiga lembaga keuangan mikro lainnya dengan nilai skala prioritas relatif sangat signifikan, kecuali keempat atribut yang telah disebutkan sebagai keunggulan BRI Unit, hampir di semua atribut KANINDO paling unggul.

Kata kunci: persaingan, keuangan mikro, persepsi

PENDAHULUAN

Patut disadari bahwa potensi lembaga keuangan mikro di Indonesia sangat besar, mencapai 54 ribu unit. Dari jumlah tersebut, yang benar-benar sudah tertata dengan baik baru BRI Unit dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sedangkan untuk lembaga keuangan mikro lainnya masih perlu dibenahi. Lembaga-lembaga tersebut memerlukan penataan dalam sistem yang bagus, baik mengenai *prudential principle*-nya, *capacity building*-nya, seperti kualitas SDM, teknologi informasi, *system and operation procedure (SOP)*, permodalan yang cukup, sehingga bisa mencapai *economic of scale* dan *economic feasibility*. Sebagian besar lembaga keuangan mikro seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Baitul Maal wat-Tamwil (BMT), tingkat permodalannya sangat minim dan tidak ada jaminan akan kelangsungannya. Selain itu, regulasi dari pemerintah juga belum kondusif, serta pengawasan yang belum efektif. Sementara itu tingkat persaingan semakin ketat, hal ini sejalan dengan makin maraknya pembiayaan di sektor mikro. Semakin disadari bahwa peluang pembiayaan di sektor mikro cukup menjanjikan. Hal itu pulalah yang kemudian menyebabkan bank-bank umum mulai mengintensifkan pembiayaannya untuk pasar mikro (Krishnamurti, 2005).

Dengan bermunculannya lembaga-lembaga keuangan mikro tersebut telah mengindikasikan bahwa lembaga keuangan mikro menghadapi persaingan yang berarti, baik yang telah menerapkan sistem syariah maupun yang masih menggunakan sistem konvensional di mana bunga masih menjadi balas jasa atas penyertaan modal. Atas dasar inilah, sangat

penting bagi sebuah lembaga keuangan mikro untuk melakukan strategi yang tepat, agar dapat memenangkan persaingan. Begitu pula dengan koperasi syariah yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pengetahuan terhadap posisi persaingan akan sangat berguna bagi koperasi syariah guna merumuskan strategi yang tepat untuk memenangkan persaingan di masa mendatang. Karena disadari atau tidak, persaingan yang sehat dapat memacu pemberdayaan dan peningkatan kualitas lembaga keuangan mikro dalam memberikan pelayanannya di sektor keuangan mikro. Penelitian ini didesain untuk memberikan informasi yang akurat tentang posisi persaingan di antara lembaga-lembaga keuangan mikro berdasarkan persepsi dari pengusaha mikro terhadap beberapa atribut kualitas yang ada pada lembaga tersebut

Persepsi konsumen (pengusaha mikro) akan menentukan bagaimana posisi masing-masing lembaga keuangan mikro diantara pesaing-pesaingnya sehingga akan dapat diketahui apakah persepsi konsumen sudah sesuai dengan apa yang diinginkan lembaga keuangan mikro ataukah sebaliknya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan posisi persaingan lembaga keuangan mikro berdasarkan persepsi pengusaha mikro

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) di kecamatan Dau kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Nopember 2007.

Metode Penentuan Responden

Jumlah atribut sebanyak 12 maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 5 kali jumlah atribut yaitu sebanyak 60 responden sebagai sampel (Malhotra,1996). Dalam penelitian ini jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuesioner dan yang kembali sebanyak 84 kuesioner dari 84 orang pengusaha mikro. Data inilah yang ditetapkan untuk dianalisis karena dianggap telah memenuhi syarat minimum jumlah sampel.

Sumber Data

1. Data primer, pada penelitian ini diperoleh dari lapangan dengan memberi kuesioner disamping wawancara dengan responden. Kuesioner tersebut antara lain berupa profil responden serta data tentang tingkat kepentingan atribut yang menjadi pertimbangan responden dalam memilih lembaga keuangan mikro dan data tentang persepsi responden terhadap kualitas masing-masing lembaga keuangan mikro.
2. Data sekunder, dalam penelitian ini data sekunder berupa data monografi penduduk di Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang diperoleh dari kantor kecamatan Dau dan instansi terkait serta data yang diperoleh melalui literatur dan teori-teori tentang perilaku konsumen dan pemasaran.

Metode Analisis Data

Analisis Biplot

Biplot adalah upaya membuat gambar di ruang berdimensi banyak menjadi gambar di ruang dimensi dua. Pereduksian dimensi ini harus dibayar dengan menurunnya besarnya informasi yang terkandung dalam bipot. Biplot yang mampu memberikan informasi sebesar 70% dari seluruh informasi dianggap cukup baik (Mattjik, dkk, 2002).

Analisis Kelompok (*Cluster Analysis*)

Analisis kelompok merupakan metode pengelompokan multivariat (peubah banyak) yang tujuan utamanya mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik yang dimiliki (Hair, et al, 1998). Analisis ini akan menghasilkan kelompok yang memiliki homogenitas yang tinggi di dalamnya dan heterogenitas yang tinggi antar kelompok.

Analytic Hierarchy Process (AHP)

AHP adalah salah satu analisis yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat kompleks. Menurut Saaty (1993), AHP memberi analisis yang logis untuk permasalahan yang melibatkan faktor ketidakpastian. AHP mampu menganalisa tujuan maupun alternatif yang bersifat kualitatif. Tujuan utama AHP adalah untuk menentukan keputusan bagi kasus multi kriteria yang menggabungkan faktor kualitatif dan kuantitatif di dalam keseluruhan evaluasi alternatif-alternatif yang ada. Hasil akhir dari AHP adalah prioritas bagi alternatif-alternatif yang ada untuk memenuhi tujuan dari permasalahan yang dihadapi.

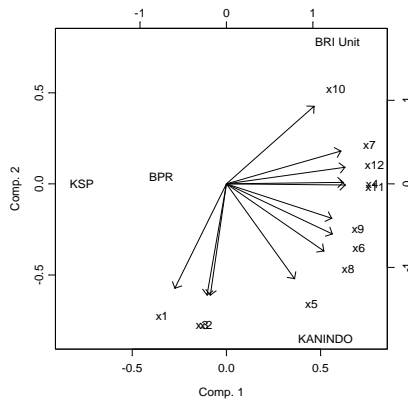
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini profil responden yang dibahas meliputi profil demografi dan profil perilaku. Dengan prosentase terbesar 46,4% berusia 26-49 th, 94% beragama Islam, 36,9% adalah lulusan SLTA, 61,9% bergerak di perdagangan, 41,7% telah menjalankan usahanya selama 6-10 th, 70,2% mengetahui keberadaan lembaga keuangan mikro di daerahnya, 48,8% mengetahui dari teman atau rekan usaha, 53% mendapatkan pembiayaan selama <2 th.

Peta Posisi Persaingan Lembaga Keuangan Mikro

Perceptual mapping pada Gambar 2 menunjukkan bahwa keunggulan utama BRI Unit adalah kepopulerannya di mata pengusaha mikro, artinya BRI Unit lebih banyak dikenal oleh pengusaha mikro dibandingkan lembaga keuangan mikro lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh garis vektor X10 (Kepopuleran) yang menuju ke arah BRI Unit. Sedangkan keunggulan utama dari KANINDO adalah kesesuaian dengan syariat agama (X5). Hal ini terjadi karena lembaga keuangan mikro yang lain memang masih menggunakan sistem konvensional dimana bunga masih menjadi balas jasa atas penyertaan modal atau pembiayaan, dan hanya KANINDO yang telah menerapkan sistem syariah dalam operasionalisasinya, dimana balas jasa atas penyertaan modal atau pembiayaan tidak menggunakan bunga melainkan bagi hasil. Sedangkan untuk BPR dan KSP masing-masing tidak memiliki keunggulan yang spesifik atau utama, hal ini bisa dilihat dari biplot, bahwa keduabelas garis vektor yang menjadi atribut kualitas lembaga keuangan, tidak satupun yang mengarah pada kedua lembaga keuangan mikro tersebut.

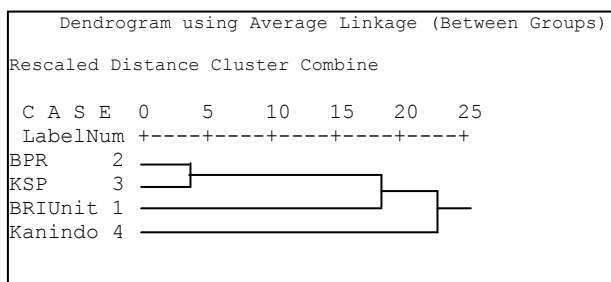


Gambar 2. Perceptual Mapping Lembaga Keuangan Mikro

Keterangan :

- X1: Kemudahan Prosedur
- X2: Keringanan Syarat
- X3: Kecepatan Pelayanan
- X4: Aksesibilitas
- X5: Kesesuaian dengan Syariat Agama
- X6: Keramahan Petugas
- X7: Keragaman Pilihan Pembiayaan
- X8: Biaya Administrasi
- X9: Tingkat Bunga Pinjaman
- X10: Kepopuleran
- X11: Kenyamanan Ruangan
- X12: Kondisi Fisik Bangunan Kantor

Hasil ini diperjelas kembali dalam hasil output analisis *Cluster* yang ditunjukkan pada Gambar 3. Dari analisis *Cluster* terbentuk tiga kelompok dimana BPR dan KSP tergabung dalam satu kelompok. Hal ini menunjukkan adanya kemiripan karakteristik antara BPR dan KSP. Adapun karakteristik masing-masing kelompok dapat dijelaskan oleh hasil output *Minitab 13 for windows*



Gambar 3. Hasil Output SPSS 12.0 for Windows (Analisis Cluster)

Dari penyajian deskriptif tersebut, akan terlihat keunggulan dan kekurangan masing-masing kelompok satu sama lain. Misalnya, Kelompok I (BRI): Unggul dibandingkan dengan lainnya dalam aksesibilitas yang realtif lebih mudah, pilihan jenis pembiayaan yang beragam, popularitas, ruangnya yang nyaman dan bangunan kantornya yang bagus. Sedangkan Kelompok III (KANINDO) misalnya, unggul dalam hal prosedurnya yang mudah, syaratnya yang ringan, pelayanannya yang cepat, kesesuaian dengan syariat agama, keramahan petugasnya, biaya administrasinya yang rendah serta tidak adanya bunga pinjaman.

Prioritas Atribut yang Menjadi Pertimbangan Pengusaha Mikro Dalam Memilih Lembaga Keuangan Mikro

Untuk mengetahui prioritas atribut yang menjadi pertimbangan pengusaha mikro dalam menilai lembaga keuangan mikro digunakan alat *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dengan software *MS Excel*. Dari analisis tersebut diketahui bahwa atribut X2 (keringanan syarat) merupakan atribut yang menjadi kriteria pertimbangan paling utama dalam memilih LKM dengan bobot relatif sekitar 0,2. Sedangkan atribut X12 (bangunan) menjadi atribut yang paling kurang dipertimbangkan, yakni hanya memiliki bobot relatif sekitar 0.015. Hasil analisis tentang prioritas atribut ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Sementara itu untuk atribut tingkat bunga pinjaman menempati posisi prioritas ke tiga yang dipertimbangkan oleh responden. Fakta ini ternyata telah mematahkan anggapan bahwa pengusaha kecil tidak terlalu mempertimbangkan tingkat bunga pinjaman, karena lebih mempertimbangkan kecepatan pelayanan. Justru dalam penelitian ini didapatkan bahwa ternyata atribut kecepatan pelayanan menempati posisi yang ke lima. Fenomena ini kemungkinan disebabkan tingkat pendidikan pengusaha mikro yang sebagian besar SLTA dan perguruan tinggi, dimana dengan tingkat pendidikan pada level tersebut pengusaha mikro cenderung lebih rasional dalam pengambilan keputusan.

Salah satu fakta menarik juga ditemukan dalam penelitian ini. Atribut kesesuaian dengan syariat agama, berada pada peringkat ke enam sebagai dasar pertimbangan responden dalam memilih lembaga keuangan mikro, bukan sebagai pertimbangan utama. Hal ini menarik, karena sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengusaha mikro yang menjadi responden adalah muslim. Temuan ini semakin mendukung hasil analisa terdahulu bahwa primordialisme agama belum menjadi pertimbangan utama yang mempengaruhi orang dalam memilih lembaga keuangan mikro.

Dari Tabel 1, terlihat bahwa KANINDO sangat mendominasi. Dari duabelas atribut yang menjadi kriteria pertimbangan, KANINDO mengungguli ketiga lembaga keuangan mikro lainnya di delapan atribut. KANINDO menjadi lembaga keuangan mikro yang memiliki prosedur paling mudah, syaratnya paling ringan, pelayanannya paling cepat, satu-satunya yang halal (jauh dari riba), petugasnya paling ramah, biaya administrasinya paling murah, dan satu-satunya lembaga keuangan mikro yang tidak memakai sistem bunga pinjaman serta memiliki ruangan yang paling nyaman. Sementara itu, BRI unit memiliki keunggulan dibandingkan dengan ketiga lembaga keuangan mikro lainnya dalam empat hal, diantaranya adalah lokasinya yang paling mudah dijangkau, pilihan jenis pembiayaan yang paling banyak/beragam, paling terkenal dan memiliki bangunan kantor yang paling bagus. Keunggulan KANINDO pada atribut-atribut yang sangat berpengaruh inilah yang menjadikan KANINDO memiliki bobot yang besar pada prioritas global. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kinerja KANINDO berdasarkan persepsi pengusaha mikro lebih baik dibandingkan dengan kinerja ketiga lembaga keuangan mikro lainnya

Tabel Rangka Atribut dan LKM yang Unggul di Masing-masing Atribut

Ranking Atribut	Kode Atribut	Nama Atribut	Ranking LKM	Nama LKM	Rata-rata Geometrik	Bobot (%)
1	X2	Keringanan Syarat	1	KANINDO	3.7047923	0.202802
			2	KSP	3.3815130	
			3	BPR	3.1374480	
			4	BRI Unit	2.8097915	
2	X1	Kemudahan Prosedur	1	KANINDO	3.6457292	0.168001
			2	KSP	3.5121801	
			3	BPR	3.4420411	
			4	BRI Unit	2.9038073	
3	X9	Tingkat Bunga Pinjaman	1	KANINDO	3.6275397	0.145431
			2	BRI Unit	3.1554638	
			3	KSP	2.2419690	
			4	BPR	2.0145216	
4	X3	Kecepatan Pelayanan	1	KANINDO	3.6765578	0.136586
			2	BPR	3.6138859	
			3	KSP	3.5167986	
			4	BRI Unit	3.1492629	
5	X8	Biaya Administrasi	1	KANINDO	3.4931129	0.109865
			2	BRI Unit	3.0042102	
			3	BPR	2.8226989	
			4	KSP	2.6454336	
6	X5	Kesesuaian dengan Syariat Agama	1	KANINDO	4.0774572	0.061206
			2	BRI Unit	2.4477411	
			3	BPR	2.4005012	
			4	KSP	2.3690759	
7	X4	Aksesibilitas	1	BRI Unit	3.5780071	0.043336
			2	KANINDO	3.5202497	
			3	BPR	3.5066500	
			4	KSP	3.3006074	
8	X6	Keramahan Petugas	1	KANINDO	3.5837650	0.043215
			2	BRI Unit	3.3632503	
			3	BPR	3.2683665	
			4	KSP	3.0649476	
9	X11	Tingkat Bunga Pinjaman	1	KANINDO	3.2555280	0.034062
			2	BRI Unit	3.2177646	
			3	BPR	2.9077398	
			4	KSP	2.6347224	
10	X7	Keragaman Pilihan Pembiayaan	1	BRI Unit	3.0878118	0.022129
			2	KANINDO	2.8697638	
			3	BPR	2.6316171	
			4	KSP	2.5666573	
11	X10	Kepopuleran	1	BRI Unit	3.5718742	0.018702
			2	KANINDO	2.7471125	
			3	BPR	2.6439044	
			4	KSP	2.5153810	
12	X12	Kondisi Fisik Bangunan Kantor	1	BRI Unit	3.1430742	0.014665
			2	KANINDO	3.0917070	
			3	BPR	2.7677006	
			4	KSP	2.6017262	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Analytic Hierarchy Process* (AHP), dari duabelas atribut yang menjadi pertimbangan pengusaha mikro dalam memilih lembaga keuangan mikro, atribut keringanan syarat menduduki peringkat pertama yang paling dipertimbangkan. Sedangkan atribut yang paling tidak dipertimbangkan adalah atribut kondisi fisik bangunan kantor.
2. Posisi persaingan lembaga keuangan mikro berdasarkan persepsi pengusaha mikro diketahui bahwa lembaga keuangan mikro di kecamatan Dau kabupaten Malang mempunyai posisi yang berbeda-beda di mata para pengusaha mikro. Masing-masing lembaga keuangan mikro memiliki keunikan/kekhasan yang relatif berbeda satu sama lain. Dari hasil analisis biplot dan analisis kelompok yang dilakukan tampak bahwa keempat lembaga keuangan mikro yang ada terbagi menjadi tiga kelompok/segment yang memiliki karakteristik berbeda. Tiga kelompok tersebut yaitu:
 - Kelompok I, ditempati oleh BRI Unit
 - Kelompok II, ditempati oleh BPR dan KSP
 - Kelompok III, ditempati oleh KANINDO Syariah
3. Peta posisi yang dihasilkan berdasarkan persepsi pengusaha mikro menunjukkan bahwa BPR merupakan pesaing terdekat dari KSP, sedangkan antara BRI dengan KANINDO syariah berada pada titik yang berjauhan. BRI Unit dipilih pengusaha mikro karena atribut aksesibilitas yang relatif lebih mudah, pilihan jenis pembiayaan yang lebih beragam, popularitasnya yang tinggi, ruangnya yang nyaman dan kondisi fisik bangunan kantornya yang bagus. KANINDO Syariah dipilih pengusaha mikro karena atribut kemudahan prosedur, keringanan syarat, kecepatan pelayanan, kesesuaian dengan syariat agama, keramahan petugas, biaya administrasi yang murah dan tidak adanya bunga pinjaman. Sedangkan BPR dan KSP tidak memiliki atribut yang spesifik yang disukai oleh pengusaha mikro untuk memilih kedua lembaga keuangan mikro ini. Berdasarkan hasil *Analytic Hierarchy Process* (AHP) maka KANINDO syariah menjadi lembaga yang paling unggul dibandingkan dengan lembaga keuangan mikro lainnya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan jumlah nasabah lembaga keuangan mikro, perlu dipertahankan keunggulan atribut yang ada dan perlu melihat keunggulan pesaingnya agar tetap dapat berkompetisi dan melakukan promosi.
 - Pada BRI Unit perlu membenahi diri untuk lebih meningkatkan kualitas pada atribut-atribut yang lebih dipertimbangkan oleh pengusaha mikro dalam memilih lembaga keuangan mikro seperti keringanan syarat, kemudahan prosedur dan mencoba memulai untuk membuka BRI Unit syariah.
 - Pada BPR dan KSP masih perlu membenahi diri pada semua atribut yang dipertimbangkan oleh pengusaha mikro dalam memilih lembaga keuangan mikro.
 - Pada KANINDO Syariah perlu mempertahankan atribut keringanan syarat, kemudahan prosedur, kecepatan pelayanan, sistem syariahnya, keramahan petugas, biaya

administrasi yang murah. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa KANINDO Syariah perlu meningkatkan promosi (popularitasnya) sehingga lebih dikenal oleh masyarakat.

2. Untuk penelitian lebih lanjut

- Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti lembaga keuangan mikro dengan memilih empat jenis lembaga di kecamatan Dau kabupaten Malang sebagai wakil dari sekian banyak lembaga keuangan mikro yang ada, sehingga diperlukan penelitian selanjutnya yang meliputi seluruh jenis lembaga keuangan mikro dengan wilayah yang lebih luas.
- Diperlukan responden yang lebih kompleks dan tidak hanya terfokus pada pembiayaan tetapi juga pada simpanan dan bentuk hubungan lainnya dengan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Kebijakan dan Strategi Nasional untuk Pengembangan Keuangan Mikro*. www.profi.or.id/ind/downloads/kebijakan.pdf (diverifikasi pada tanggal 10 Juli 2007)
- Direktorat Pembiayaan. 2004. *Kelembagaan dan Pola Pembiayaan Keuangan Mikro untuk Sektor Pertanian (Pedoman dan Kebijakan)*. Direktorat Pembiayaan, Direktorat Bina Sarana Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta
- Indiastuti, R. 2005. *Arti Keuangan Mikro Bagi Indonesia*. <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2005/0305/08/0608.htm>. (diverifikasi tanggal 12 Juli 2007)
- Ismawan, Bambang. 2002. *Merajut Kebersamaan, Kemandirian Bangsa Melalui Keuangan Mikro, Untuk Menanggulangi Kemiskinan dan Menggerakkan Ekonomi Rakyat*. www.ekonomirakyat.org (diverifikasi tanggal 16 Agustus 2007)
- Krishnamurti, B. 2003. *Pengembangan Keuangan Mikro dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi Rakyat. Artikel-th II-No.2-April 2003.
- _____. 2005. *Pengembangan Keuangan Mikro Bagi Pembangunan Indonesia*. Media Informasi Bank Perkreditan Rakyat. Edisi IV Maret 2005. Jakarta.
- Wijono, Wiloejo W. 2005. *Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan. Edisi Khusus Desember 2005. Jakarta.